

Dialog

Vol. 39, No. 2, Desember 2016

Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan

ISSN : 0126-396X

PENGARAH

Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

PENANGGUNGJAWAB

Sekretaris Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

MITRA BESTARI

Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. Muhammad Hisyam (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)
Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, M.A. (Dosen Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. Iik Arifin Mansurnoor (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

PEMIMPIN REDAKSI

Dr. Fakhriati

SEKRETARIS REDAKSI

Ir. Hj. Sunarini, M.Kom.

DEWAN REDAKSI

Dr. H. Muhammad Adlin Sila, M.A. (Puslitbang Kehidupan Keagamaan)
Prof. Dr. H. Imam Tholikhah (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)
Dr. Hayadin, M.Pd. (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)
Dr. H. Zainuddin Daulay (Puslitbang Kehidupan Keagamaan)
Dr. Acep Arifudin (Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan)
Lukmanul Hakim (LaKIP Jakarta)

SEKRETARIAT REDAKSI

Heny Lestari, S.Pd.
Rahmatillah Amin, S.Kom.
Wawan Hermawan, S.Kom.
Dewi Indah Ayu D., S.Sos.
Sri Hendriani, S.S.i.

SETTING LAYOUT & DESAIN GRAFIS

Taufik Budi Sutrisno, S.Sos.
Abas, M.Si.
M. Nasir

REDAKSI DAN TATA USAHA

Sekretariat Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat – Telp./Fax. (021) 3920688 – 3920662
e-mail : sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id

Jurnal Dialog diterbitkan satu tahun dua kali, pada bulan Juni dan Desember oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jurnal Dialog sebagai media informasi dalam rangka mengembangkan penelitian dan kajian keagamaan di Indonesia. Jurnal Dialog berisi karya tulis ilmiah, hasil kajian dan penelitian sosial keagamaan. Redaksi mengundang para peneliti agama, cendekiawan dan akademisi untuk berdiskusi dan menulis secara ilmiah demi pengembangan penelitian maupun kajian sosial keagamaan di Indonesia dalam Jurnal DIALOG ini.

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Dialog untuk edisi akhir tahun 2016 ini menampilkan beberapa artikel yang beragam. Keseluruhan tulisan ini meskipun memiliki topik yang berbeda-beda namun pada hakekatnya memberikan gambaran tentang potret permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik secara makro maupun mikro.

Pada tulisan pertama di Jurnal Dialog edisi Desember ini, Julius dkk mengemukakan tulisan dengan judul “Penentuan Hari Libur Nasional Umat Kristen di Indonesia Menggunakan Algoritma Astronomi Meeus”. Menurut Julius dkk, penghitungan waktu dengan menggunakan algoritma astronomi Meeus akan memberikan manfaat yang amat besar dalam penentuan perayaan Paskah bagi umat Kristen di Indonesia. Meskipun selama ini ketentuan tersebut ditetapkan oleh Kementerian Agama berdasarkan rekomendasi dari Persekutuan Gereja di Indonesia (PGI) dan Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI), namun urgensi penggunaan penghitungan algoritma astronomi meeus akan memberikan landasan akademis yang lebih menguatkan penetapan hari libur nasional bagi umat Kristen.

Tulisan lainnya adalah tentang “Peringkat Kinerja Lembaga Keuangan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah” oleh Herni Ali dan Ali Rama. Artikel ini memberikan gambaran tentang signifikansi pengembangan konsep *maqashid syariah* dalam kaitannya dengan tujuan bank syariah di Indonesia. Adapun tujuan utama dari konsep ini diukur dari rasio kinerja yang relevan dengan tujuan syariah itu sendiri, yaitu pertama pendidikan individu (*tahdhib al-fard*); kedua penegakan keadilan (*iqamah al-‘adl*); dan ketiga kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Menurut penulis ketiga hal inilah yang sesungguhnya perlu dijabarkan dalam pelaksanaan bank syariah di Indonesia, sehingga pelaksanaannya dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya, terkait dengan pendidikan dan pelatihan serta disiplin kerja guru. Dalam tulisannya Neneng LM membahas tentang “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Agama pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Tangerang Selatan.

Dalam tulisan ini, Neneng berargumen bahwa kinerja guru agama memiliki relevansi yang kuat dengan pelatihan diklat yang diterima oleh para guru tersebut. Dengan mengambil sampel penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Tangerang Selatan dan menggunakan metode survei kausal, Neneng menganalisis signifikansi dan relevansi diklat dalam meningkatkan disiplin kerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Tangerang Selatan. Artikel ini sesungguhnya menyampaikan pesan tentang urgensi pembelajaran dan peningkatan yang berkesinambungan dalam proses pendidikan.

Masih tentang guru, Dermawati dalam tulisannya “Produktivitas Kerja Guru Madrasah di Kawasan Industri Kabupaten Bekasi” menekankan pentingnya kompetensi pedagogik dan kompetensi professional yang seharusnya dimiliki oleh para guru dalam kaitannya dengan produktivitas kerja yang optimal. Hal tersebut karena produktivitas guru akan memberikan pengaruh pada kualitas alumni dari sekolah tersebut. Berkaitan dengan hal ini, Dermawati menganalisis pentingnya peran pimpinan madrasah dalam merancang pelatihan yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru sehingga dapat terus meningkatkan kualitas lulusan peserta didik.

Artikel selanjutnya ditulis oleh M. Agus Noorbani tentang “Pelayanan Haji Khusus PIHK Azizi Kencana Wisata Kota Medan”. Tulisan ini memberikan gambaran dan analisis penyelenggaraan ibadah haji sebagai bagian penting dari ibadah individual dan sosial yang melibatkan peran serta negara sebagai pelaksana amanat undang-undang negara sekaligus juga sebagai pemegang amanat agama. Oleh karena itulah, artikel ini menitikberatkan urgensi peran Kementerian Agama dari pusat sampai daerah untuk melakukan pengawasan secara sistematis dan proporsional dalam rangka menjamin pelaksanaan haji sesuai dengan harapan serta memberikan sanksi bagi penyelenggara haji yang melakukan pelanggaran agar jamaah haji tidak merasa dirugikan. Hal ini tentu saja menekankan pentingnya sosialisasi dan implementasi undang-undang yang menjamin kenyamanan serta

keamanan penyelenggaraan haji dan menegakkan hukum sebagai pengawal pelaksanaan haji tersebut dalam bentuk pengawasan dari aparat yang berwenang dengan pemberian sanksi bagi yang melanggar undang-undang tersebut.

Nurus Shalihin menganalisis permasalahan kekuasaan dan kaitannya dengan makna religiusitas yang terdapat dalam iklan. Dalam tulisannya "Relasi Kuasa dan Reproduksi Makna Religiusitas dalam Iklan-Iklan Islami Ramadhan", Nur Shalihin menganalisis tentang fenomena yang terjadi di masyarakat, dimana muncul pelbagai iklan dengan simbol-simbol keislaman pada bulan Ramadan untuk menarik konsumen atau masyarakat. Tulisan ini mencoba untuk menganalisis dengan mencermati konstruksi makna dalam iklan tersebut kaitannya dengan representasi keislaman, hubungan simbol-simbol tersebut dengan produk yang diiklankan, suasana dan gaya hidup yang direpresentasikan dalam iklan serta pesan yang ingin disampaikan. Menurut penulis ide-ide tersebut tidak lepas dari tujuan iklan tersebut yaitu maksimalisasi keuntungan dan utilitas.

Qowaid dalam tulisan tentang pendidikan, menyoroti pentingnya meningkatkan dan mengembangkan pola pendidikan karakter dengan tulisannya tentang "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama di SMAN 2 Semarang". Dalam tulisannya, Qowaid memberikan gambaran dan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan agama di sekolah dengan mengambil sampel Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Semarang. Qowaid berargumen bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter melalui pendidikan agama di sekolah yang sistematis beserta instrumen pengukuran keberhasilan yang dapat dipertanggung jawabkan menjadi masalah penting yang harus direncanakan secara tepat. Oleh karena itulah bagi Qowaid, instansi pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama harus terus meningkatkan metode dan pelaksanaan pendidikan karakter tersebut.

Tulisan tentang indeks budaya kerja dan pelayanan pernikahan oleh Rosidin yang mengambil kasus di Banyumas dalam tulisannya "Indeks Budaya Kerja dalam Pelayanan Pernikahan di Kabupaten Banyumas menganalisis budaya kerja petugas pelayanan

pernikahan dan aspek yang menjadi prioritas perbaikan dalam pelayanan pernikahan di Banyumas. Tulisan ini menekankan pentingnya integritas dalam budaya kerja yang berkaitan dengan pemahaman kerja sebagai bagian dari tanggung jawab kepada masyarakat dan negara.

Tulisan selanjutnya adalah tentang "Transformasi Personal: Dari Kejahatan Menuju Kesalehan" yang menjelaskan tentang proses menjadi baik oleh Gazi Salom. Dalam tulisannya Salom berargumen bahwa faktor personal terutama penghayatan terhadap pengalaman personal dan faktor sosial terutama relasi dengan orang lain yang menjadi tokoh agama secara intensif dalam waktu lama merupakan pendorong utama perubahan personal. Dengan demikian terdapat pengaruh yang amat signifikan antara pengalaman batin dan relasi sosial dalam transformasi pemikiran dan perubahan sikap seseorang. Tulisan akhir dari Jurnal Dialog edisi kali ini adalah *review* buku yang ditulis oleh Ahmad Mujib yang memberikan gambaran tentang negeri para ulama.

Keseluruhan tulisan dalam jurnal ini dihadirkan dihadapan pembaca agar dapat menikmati keragaman persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat dan dapat melihat benang merah dari keseluruhan topik penulisan dengan persoalan-persoalan umat dan bangsa yang terjadi dan dihadapi di masyarakat. Tulisan-tulisan yang tersaji diharapkan dapat memberikan paradigma yang lebih jelas bagi para pembaca dalam melihat persoalan-persoalan yang dihadapi baik dalam skala makro (dihadapi oleh negara secara umum) maupun skala mikro (dihadapi oleh individu masyarakat secara khusus). Tulisan-tulisan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memicu pemikiran yang lebih luas di masa-masa mendatang dengan tulisan-tulisan lain yang lebih berkembang dan sesuai dengan konteks di masa depan. Selamat membaca.

UCAPAN TERIMAKASIH (ACKNOWLEDGEMENT)

Kami segenap Redaksi DIALOG Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan mengucapkan terimakasih kepada Mitra Bestari yang senantiasa terlibat aktif dalam proses telaah dan saran perbaikan untuk penerbitan Jurnal DIALOG yang berkualitas:

1. Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
2. Prof. Dr. M. Hisyam, M.Hum. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)
3. Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
4. Prof. Dr. M. Atho Mudzhar, M.A. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
5. Prof. Dr. Iik Arifin Mansur Noor (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

DAFTAR ISI

ISSN : 0126-396X

Jurnal DIALOG
Vol. 39, No. 2, Desember 2016

ADMIRAL MUSA JULIUS, RUKMAN NUGRAHA, I PUTU PUDJA

Penentuan Hari Libur Nasional Umat Kristen di Indonesia Menggunakan Algoritma
Astronomi Meeus: 131-138

HERNI ALI HT DAN ALI RAMA

Peringkat Kinerja Lembaga Keuangan Syariah Berdasarkan *Maqashid Syariah*: 139-154

NENENG LM

Pengaruh Diklat dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Agama pada Madrasah
Ibtidaiyah di Kota Tangerang Selatan: 155-168

DERMAWATI

Produktivitas Kerja Guru Madrasah di Kawasan Industri Kabupaten Bekasi: 169-180

M. AGUS NOORBANI

Pelayanan Haji Khusus PIHK Azizi Kencana Wisata Kota Medan: 181-192

NURUS SHALIHIN

Relasi Kuasa dan Reproduksi Makna Religiusitas dalam Iklan-Iklan Islami Ramadhan: 193-208

QOWAID

Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama di SMAN 2 Semarang: 209-226

ROSIDIN

Indeks Budaya Kerja dalam Pelayanan Pernikahan di Kabupaten Banyumas: 227-236

GAZI SALOOM

Transformasi Personal: Dari Kejahatan Menuju Kesalehan: 237-252

BOOK REVIEW

AHMAD MUJIB

Negeri Para Ulama: 253-258

THE RANKING PERFORMANCE ON SHARIA FINANCIAL INSTITUTIONS BASED ON MAQASHID AL-SHARI'AH

HERNI ALI HT and ALI RAMA*

ABSTRACT

This study aims at developing the concept of *maqashid al-shari'ah* as the fundamental principles for sharia banks. It also sought to develop measurement methods through relevant performance ratio. *Maqashid al-shari'ah* principles are underlined by three major concepts, namely: (i) individual learning (*tahdhib al-fard*); justice enforcement (*iqamah al-'adl*); and welfare improvement (*jalb al-maslahah*). These three concepts are then derived into measurable dimensions, elements, and indicators for public sharia banks in Indonesia. This study employed indexation and benchmarking to 2014 financial report and it found that there is no correlation between the sharia bank assets to their *maqashid al-shari'ah* performance. Bank Syariah Mandiri with the biggest asset, for instance, performed low in the principle of *maqashid al-shari'ah*. On the contrary, Bank Maybank Syariah and Panin Syariah with less assets performed better. This study suggests that sharia banks Indonesia should apply *maqashid al-shari'ah* principles for the organizational goals and evaluation method.

KEY WORDS:

Maqashid al-shari'ah, financial performance, individual learning, justice, welfare, sharia banks

PERINGKAT KINERJA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH BERDASARKAN MAQASHID SYARIAH

HERNI ALI HT dan ALI RAMA

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan konsep *maqashid syariah* (MS) sebagai basis penentuan tujuan utama yang harus dicapai oleh bank syariah yang selanjutnya dikembangkan metode pengukurannya melalui rasio-rasio kinerja yang relevan. Konsep MS didasarkan pada tiga tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu (i) pendidikan individu (*tahdhib al-fard*); (ii) penegakan keadilan (*iqamah al-'adl*); dan (iii) mendorong kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Ketiga konsep itu selanjutnya diturunkan menjadi dimensi, elemen dan indikator terukur pada masing-masing bank umum syariah di Indonesia. Dengan menggunakan metode indeksasi dan pembobotan dengan data laporan keuangan tahun 2014, penelitian ini menemukan bahwa tidak ada korelasi antara jumlah aset bank syariah dengan kinerja MS-nya. Hal ini terlihat bank Mandiri Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) terbesar asetnya di Indonesia justru memiliki kinerja MS yang rendah. Sebaliknya, bank Maybank Syariah dan Panin Syariah yang jumlah asetnya relatif jauh lebih kecil justru memiliki kinerja MS yang tinggi. Oleh karena itu, bank syariah di Indonesia harus menjadikan *maqashid syariah* sebagai tujuan organisasi dan mengembangkan metode evaluasinya.

KATA KUNCI:

Maqashid syariah, kinerja keuangan, pendidikan individu, keadilan, kesejahteraan, bank syariah

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Email: herni.ali@uinjkt.ac.id. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Email: rama@uinjkt.ac.id

*Naskah diterima Oktober 2016, direvisi November 2016, disetujui untuk diterbitkan Desember 2016

A. PENDAHULUAN

Sistem perbankan dalam perekonomian memainkan peran yang sangat strategis, yaitu sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan antara unit surplus (pihak kelebihan dana) dengan unit defisit (pihak kekurangan dana). Sistem perbankan menciptakan efisiensi ekonomi dalam distribusi permodalan bagi sektor-sektor yang membutuhkan untuk kegiatan produktif.¹ Kehadiran perbankan syariah berdampingan dengan sistem konvensional sejatinya memberikan peran dan fungsi yang sama bahkan lebih dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional yang sudah ada dengan keunikan pada kepatuhan terhadap prinsip dan aturan syariah.² Perbankan syariah harus menciptakan efisiensi dalam distribusi modal dari unit surplus ke unit defisit. Kinerja intermediasi perbankan syariah semenjak didirikan di Indonesia pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank Islam pertama menunjukkan kinerja yang cukup menjanjikan.³

Dengan berkembang pesatnya perbankan syariah di tanah air, terdapat pertanyaan yang cukup janggal di tengah kritik yang berseliwuran tentang perbankan syariah. Beberapa kalangan menganggap bahwa bank syariah tidak jauh beda dengan bank konvensional, perbedaannya hanya terletak pada akad-akad saja, tapi secara substansi mereka menganggap sama saja. Sebagai respon atas kritik tersebut perlu dikaji kembali apa sebenarnya tujuan dari perbankan syariah? Berdasarkan penelusuran kajian pustaka tidak ditemukan sebuah usaha yang serius untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kehadiran perbankan syariah, menurut Siddiqi,⁴ hanya sebagai bentuk usaha untuk menghindari riba. Bahkan menurutnya, riba hanya didefinisikan sebagai bunga (*interest*). Oleh karena itu, menurut

Mustafa dan Razak⁵ perlu ada usaha yang serius untuk menjelaskan tujuan bank syariah berdasarkan pandangan sarjana Muslim (ekonomi Muslim) dan teori-teori yang ada.

Ketiadaan studi komprehensif tentang tujuan pendirian bank syariah telah memberikan ruang bagi praktisi perbankan syariah untuk mengadopsi pendekatan-pendekatan yang selama ini digunakan oleh perbankan konvensional. Penghitungan kinerja perbankan syariah, misalnya, selama ini yang digunakan lebih menggunakan pendekatan bank konvensional. Indikator-indikator kesuksesan suatu bank syariah diukur melalui rasio keuangan yang umumnya lebih menekankan aspek maksimalisasi keuntungan.⁶ Pertanyaannya adalah apakah metode tersebut sudah tepat untuk merepresentasikan tujuan bank syariah itu sendiri?

Berdasarkan pada hal tersebut, perlu dilakukan suatu pendekatan baru dalam mengukur kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dari bank syariah itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengkonstruksi tujuan bank syariah berdasarkan pada teori *maqashid syariah* (MS). Tujuan tersebut selanjutnya dikembangkan sebagai metode pengukuran kinerja bank syariah. Metode indeksasi dilakukan untuk merangking kinerja bank syariah di Indonesia dalam hal pencapaian tujuan bank syariah berdasarkan teori MS.

B. KAJIAN KONSEP MAQASHID SYARIAH

Bagian ini akan melakukan studi pustaka tentang konsep *maqashid syariah* (MS) dan penggunaan konsep tersebut sebagai alat pengukur kinerja ekonomi. Konsep MS belakangan dikembangkan sebagai model pengukur kinerja sebagai alternatif atas model-model kinerja yang selama ini digunakan.

1. Konsep *Maqashid Syariah*

Menurut Wahbah Al-Zuhaili *maqashid syariah* adalah: nilai-nilai dan sasaran *syara'* yang tersirat dalam segenap atau bagian terbesar dari hukum-

¹Lihat Ali Rama. "Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Signifikan*, 2 (2013): 33–56.

²Ali Rama and Salina H Kassim. "Analyzing Determinants of Assets and Liabilities in Islamic Banks: Evidence from Indonesia". *Review of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1 (2013): 34–53.

³Lihat Ali Ramai. "Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di Asia Tenggara". *Journal of Tauhidinomics*, 1 (2015): 1–25.

⁴M. Nejatullah Siddiqi. "Islamic Banks: Concept, Precept and Prospects". *Review of Islamic Economics*, (2009): 21–35.

⁵Omar Mustafa and A. Dzuljastri Razak. "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework". In *IJUM International Accounting Conference*, 2008.

⁶Ahmad Rodoni dan Herni HT Ali, *Manajemen Keuangan Modern* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).

hukum, nilai dan sasaran itu dipandang sebagai tujuan dan rahasia syariat yang ditetapkan oleh *syari'* dalam setiap ketentuan hukum. Selanjutnya, Abdul Wahhab Khallaf mendefinisikan *maqashid syariah* sebagai suatu alat bantu untuk memahami redaksi Al-Qur'an dan Hadis, menyelesaikan dalil-dalil yang bertentangan dan menetapkan hukum terhadap kasus yang tidak tertampung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Jadi, *maqashid syariah* adalah tujuan Allah dan Rasul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam. Maksudnya adalah sesuatu yang menjadi sasaran (sesuatu yang hendak dicapai) atau alasan kenapa Allah dan Rasul-Nya merumuskan hukum-hukum Islam.⁷ Sementara itu, tujuan Allah mensyariatkan hukum-hukum-Nya adalah untuk memelihara kemaslahatan manusia dan tujuan tersebut hendak dicapai melalui tuntutan (*takhlif*) yang pelaksanaannya tergantung pada pemahaman sumber hukum yang utama yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Jadi tujuan Allah dalam mensyariatkan hukum-Nya adalah untuk kemaslahatan umat manusia sehingga dalam menjalani kehidupannya, khususnya umat Islam, tidak melenceng dari apa yang diperintah dan dilarang oleh Allah.⁸

Qardhawi⁹ mendefinisikan *maqashid al-syariah* sebagai tujuan yang menjadi target teks dan hukum-hukum partikular untuk direalisasikan dalam kehidupan manusia. Baik berupa perintah, larangan, dan mubah. Untuk individu, keluarga, jamaah, dan umat. Atau disebut dengan hikmah-hikmah yang menjadi tujuan ditetapkannya hukum, baik yang diharuskan ataupun tidak. Karena setiap hukum yang disyariatkan kepada tiap hamba-Nya pasti ada kandungan hikmahnya, yaitu tujuan luhur di balik kandungan hukum tersebut.

Imam Al-Ghazali dan Al-Shatibi merinci lima unsur pokok yang menjadi tujuan syariat yaitu pemeliharaan agama (*din*), nyawa (*nafs*), akal (*'aql*), keturunan (*nasl*) dan harta (*mal*). Menurut Al-Ghazali, tujuan utama syariah adalah untuk melayani kepentingan manusia dan untuk menjaga mereka dari segala sesuatu yang

mengancam eksistensinya.¹⁰ Segala sesuatu yang melindungi lima unsur kepentingan publik tersebut maka dianjurkan dilakukan. Dan sebaliknya, segala sesuatu yang mengancamnya adalah harus dihilangkan.¹¹ Al-Ghazali selanjutnya membagi tingkatan kebutuhan manusia menjadi tiga tingkatan, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*.

Berdasarkan pada definisi, jenis dan tingkatan MS yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa ulama-ulama yang memiliki perhatian terhadap MS memiliki pandangan yang beranekaragam tentang hal tersebut. Meskipun terdapat perbedaan, namun pendapat ulama-ulama tersebut secara umum memiliki persamaan. Oleh karena itu, Zaharan¹² melakukan klasifikasi tujuan syariah (*maqashid syariah*) ke dalam tiga area utama, yaitu: (i) pendidikan individu (*tahdhib al-fard*), (ii) penegakan keadilan (*iqamah al-'adl*), dan (iii) mendorong kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Tiga klasifikasi tersebut pada intinya merupakan gabungan atau penyederhanaan dari pandangan-pandangan ulama terdahulu tentang *maqashid syariah*. Penelitian ini menggunakan klasifikasi Zaharan (1958) dalam menemukan tujuan utama dari syariat (agama Islam) yang selanjutnya dikembangkan menjadi indeks *maqashid syariah* sebagai alat pengukuran kinerja.

2. Pengukuran Kinerja Bank Syariah

Pengukuran kinerja (*performamce measurement*), menurut Lynch,¹³ adalah suatu bentuk *feedback* yang diterima oleh suatu organisasi (perusahaan) dari aktivitas yang sudah dilakukannya. Kinerja dapat pula diartikan sebagai sebuah proses yang menentukan apakah sebuah organisasi telah mencapai tujuannya.¹⁴ Dengan demikian, pengukuran kinerja atau indikator memiliki hubungan atau keterkaitan dengan pencapaian tujuan sebuah perusahaan.

¹⁰Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al Shariah* (IDB, 2008), 4.

¹¹Ali Rama dan Makhilani. "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syariah". *Dialog*, 1 (2013): 31-46.

¹²Lihat M. Abu Zaharan, *Ushulul Fiqh* (Mesir: Dar el-Fikri al Arabi, 1958).

¹³Lihat Richard Lynch, *Corporate Strategy* (London: Pitman Publishing, 1997).

¹⁴P. Rouse and M Putterill. "An Integral Framework for Performamce Measurement". *Jurnal Management Decision*, 41 (2003): 791-805.

⁷ Faturrahman Djamil Djamil, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).

⁸Lihat SatriaEfendi, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2005).

⁹Lihat Yusuf Qardhawi, *Fiqh Maqashid Syariah* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2007)

Saat ini yang terjadi, perbankan syariah menggunakan alat-alat ukur kinerja perbankan pada umumnya untuk mengukur kinerja mereka terkait dalam pencapaian tujuannya. Hal demikian terjadi disebabkan belum adanya studi komprehensif tentang tujuan perbankan syariah yang selanjutnya diturunkan menjadi indikator-indikator terukur. Oleh karena itu, perlu ada upaya serius untuk mengembangkan sistem pengukuran kinerja perbankan syariah selain alat-alat ukur bersifat keuangan seperti yang digunakan pada perbankan konvensional.

Dusuki dan Irwani¹⁵ berusaha mengukur kinerja CSR (*corporate social responsibility*) perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid syariah*. Studi survei tersebut menemukan bahwa nasabah, depositor, komunitas setempat, manajer, karyawan, regulator dan dewan pengawas syariah memiliki pandangan positif tentang CSR. Hamed et al. (2005) mengembangkan suatu model untuk mengukur kinerja perbankan syariah dengan sebutan "Islamcity Disclosure Index". Penelitian ini berusaha membandingkan kinerja antar dua bank syariah. Model indeks yang dibangun terdiri dari indikator utama, yaitu kepatuhan syariah (*shariah compliance*), tata kelola perusahaan (*corporate governance*), dan lingkungan sosial (*social environment*). Indikator-indikator tersebut selanjutnya direpresentasikan melalui tujuh kriteria utama, yaitu rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, rasio distribusi merata, rasio kesejahteraan pegawai, investasi syariah vs investasi non syariah, pendapatan halal vs pendapatan non-halal dan indeks AAOIFI. Studi ini cukup menarik dikarenakan mengembangkan suatu pendekatan baru dalam menilai kinerja suatu bank syariah dengan tidak semata menggunakan alat ukur rasio keuangan yang digunakan di sistem konvensional. Namun, studi tersebut tidak secara spesifik mengembangkan modelnya dengan menggunakan kerangka *maqashid syariah*.

Mustafa dan Razak¹⁶ mengembangkan suatu model pengukuran kinerja bank syariah didasarkan pada kerangka MS dengan studi

kasus bank syariah di Malaysia, Indonesia, Sudan, Bahrain, Jordan dan Bangladesh. Model MS yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah klasifikasi.¹⁷ Ketiga aspek dari tujuan syariah tersebut direpresentasikan dalam sejumlah rasio keuangan yang relevan dan selanjutnya dilakukan perbandingan kinerja antar satu bank syariah dengan bank syariah lainnya dalam rangka pencapaian tujuan syariah tersebut. Penelitian tersebut menemukan bahwa Bank Islamic International Arab di Jordan memiliki peringkat pencapaian tujuan syariah yang tertinggi dibandingkan dengan bank syariah di negara-negara lain. Hal yang menarik adalah Bank Mandiri Syariah yang ada di Indonesia dalam penelitian tersebut menempati posisi ke-2 tertinggi dalam pencapaian kinerja MS. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Afrinaldi¹⁸ dalam mengukur kinerja bank syariah menggunakan pendekatan MS terhadap 5 bank umum syariah di Indonesia untuk periode keuangan 2009-2011. Penelitian ini sepenuhnya mengadopsi model indeks MS yang telah dikembangkan peneliti terdahulu terutama Mustafa and Razak (2008). Penelitian tersebut menemukan bahwa Bank Muamalat Indonesia menempati peringkat tertinggi dalam pencapaian tujuan MS yang selanjutnya diikuti oleh Bank Syariah Mandiri pada urutan kedua. Penelitian tersebut mengkonfirmasi bahwa ada korelasi antara pencapaian kinerja MS dengan jumlah aset bank yang dimiliki. Hal ini terlihat pada peringkat pertama dan kedua yang ditempati oleh Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebagai peringkat tertinggi perolehan skor nilai dan sebagaimana diketahui bahwa kedua bank tersebut merupakan bank umum syariah terbesar di Indonesia dari segi kepemilikan aset. Kekurangan penelitian tersebut adalah hanya memilih bank syariah beraset besar dengan mengesampingkan bank syariah beraset kecil.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data

¹⁵Lihat Asyraf Wajdi Dusuki and Abdullah Nurdianawati Irwani. "Masalah and Corporate Social Responsibility". *The American Journal of Islamic Social Science*, 24 (2005): 25-42.

¹⁶Omar Mustafa and A. Dzuljastri Razak. "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework". *Iin IIUM International Accounting Conference*, 2008.

¹⁷M. Abu Zaharan, *Ushulul Fiqh* (Mesir: Dar el-Fikri al Arabi, 1958).

¹⁸Afrinaldi. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau Dari Maqashid Shariah: Pendekatan Syariah Maqashid Indeks (SMI) Dan Profitabilitas Bank Syariah". Dalam *Forum Riset Keuangan Dan Perbankan Syariah Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2013.

kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yaitu data yang tersedia melalui laporan keuangan yang secara resmi dipublikasikan di media cetak ataupun diupload di masing-masing website bank syariah yang menjadi objek dari penelitian ini. Data-data sekunder tersebut dikumpulkan dan diolah sesuai dengan kepentingan dan tujuan dari penelitian ini. Tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2014. Tahun ini dipilih didasarkan pada kelengkapan data untuk masing-masing objek penelitian ini.

Objek penelitian adalah semua Bank Umum Syariah (BUS) yang jumlahnya mencapai 12 bank. Data-data sekunder untuk mencapai tujuan penelitian akan diambil dari masing-masing BUS tersebut. Adapun nama-nama BUS yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut: Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Maybank Syariah, Panin Bank Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, BNI Syariah dan Bank Jawa Barat Syariah. Penelitian ini hanya mencakup 11 BUS minus BJB Syariah dikarenakan pertimbangan ketidaklengkapan data.

2. Metode Pengukuran Indeks *Maqashid Syariah*

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja perbankan syariah dengan menggunakan indeks MS melalui indikator-indikator terukur. Penelitian ini mengadopsi konsep MS yang dikembangkan oleh Mustafa & Razak(2008). Konsep MS diturunkan dari tiga tujuan utama yang harus diprioritaskan oleh bank syariah, yaitu (i) pendidikan individu (*tahdhib al-fard*); (ii) penegakan keadilan (*iqamah al-'adl*); dan (iii) mendorong kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Operasionalisasi tiga tujuan utama tersebut ke dalam dimensi dan indikator-indikator terukur didasarkan pada metode yang dikembangkan oleh Sekaran (2000), yaitu sebuah model operasionalisasi konsep ke dalam bentuk beberapa dimensi yang selanjutnya *diderivasikan* ke dalam beberapa elemen yang terukur.

Detailnya, konsep MS diturunkan menjadi tiga dimensi, yaitu (i) pendidikan individu (*tahdhib al-fard*); (ii) penegakan keadilan (*iqamah al-'adl*); dan (iii) mendorong kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Selanjutnya, masing-masing dimensi tersebut *diderivasikan* menjadi elemen-elemen terukur dan terkecil. Setelah dilakukan

operasionalisasi konsep, selanjutnya dilakukan pembobotan untuk menemukan nilai komposit indeks untuk masing-masing dimensi dan kategori. Operasionalisasi konsep MS ke dalam indikator-indikator terukur dalam konteks perbankan syariah dapat dilihat pada Tabel 1. Indikator-indikator tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur penilaian kinerja perbankan syariah dalam pencapaian tujuan berdasarkan pada konsep MS.

Tabel 1: Operasional Indeks *Maqashid Syariah* Perbankan Syariah

Konsep <i>Maqashid Syariah</i>	Dimensi	Elemen	Indikator
Pendidikan individu (<i>educating individual</i>)	Peningkatan Pengetahuan	Biaya pendidikan	Biaya pendidikan/total pendapatan
		Riset	Pengeluaran riset/total pengeluaran
	Pengembangan skill baru dan perbaikan	Training	Pengeluaran training/total pengeluaran
	Mencitakan kesadaran terhadap perbankan syariah	Publikasi	Pengeluaran publikasi/total pengeluaran
Mewujudkan keadilan (<i>establishing justice</i>)	Keadilan dalam kontrak/ transaksi	Bagi hasil yang adil	Kontrak Musyarakah+ Mudharabah/ Dana syirkah
	Produk dan layanan yang terjangkau	Harga yang terjangkau	Musyarakah+ Mudharabah / Pembiayaan
	Penghilangan ketidakadilan	Produk tanpa bunga	Pendapatan bebas bunga/total pendapatan
Mendorong kesejahteraan (<i>public interest</i>)	Keuntungan	Rasio keuntungan	Keuntungan bersih/total aset
	Distribusi pendapatan dan kekayaan	Pandangan personal	Zakat/pendapatan bersih
	Investasi pada sektor strategis	Rasio investasi pada sektor ril	Investasi sektor strategis /total dana syirkah

Sumber: Adaptasi Mustafa dan Razak(2008)

a. Pendidikan individu (*tahdhib al-fard*) – (T₁)

Tujuan pertama dari syariah (*maqashid syariah*) yang dikembangkan menjadi konsep tujuan dalam penelitian ini adalah peningkatan pendidikan individu. Bank syariah memiliki misi untuk selalu meningkatkan pendidikan individu (pegawai) begitu pula dengan masyarakat secara umum. Adapun dimensi, elemen, serta indikator dari tujuan pertama (*maqashid syariah*) ini dalam konteks pengukuran kinerja perbankan syariah adalah:

1) Peningkatan pengetahuan (D_{1,1})

Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menawarkan produk dan layanan sesuai prinsip syariah harus memiliki misi untuk mengembangkan pengetahuan bagi para pegawainya begitu pula dengan masyarakat secara umum. Misi ini dapat diukur melalui dua elemen, yaitu seberapa besar biaya pendidikan (E_{1,1,1}) dan biaya riset (E_{1,1,2}) yang dialokasikan oleh bank syariah. Indikator terukur dari elemen

ini adalah rasio biaya pendidikan terhadap total pengeluaran ($I_{1,1,1}$) dan rasio biaya riset terhadap total pengeluaran ($I_{1,1,2}$). Dengan demikian, diasumsikan bahwa semakin tinggi rasio indikator maka bank syariah memiliki perhatian yang tinggi terhadap pengembangan pengetahuan.

2) Pengembangan skill baru dan perbaikan – ($D_{1,2}$)

Bank syariah memiliki kewajiban untuk menyediakan sejumlah alokasi anggaran demi mengupgrade kemampuan maupun skill para pegawainya. Hal ini dapat terlihat pada sejumlah dana yang dialokasikan untuk mengikutkan para pegawainya dalam kegiatan pelatihan dan training pegawai ($E_{1,2,1}$). Adapun indikator terukur dari elemen ini adalah rasio biaya pelatihan dan training terhadap total pengeluaran ($I_{1,2,1}$). Dengan demikian diasumsikan bahwa semakin besar rasio indikator maka semakin besar perhatian bank syariah terhadap peningkatan skill para pegawainya.

3) Meningkatkan kesadaran terhadap perbankan syariah – ($D_{1,3}$)

Salah satu misi yang harus diemban oleh bank syariah adalah meningkatkan kesadaran dan keberpihakan masyarakat kepada lembaga keuangan yang menawarkan produk dan layanan syariah. Sehingga masyarakat dapat beralih dari praktek keuangan konvensional ke praktek keuangan syariah. Salah satu bukti keterlibatan bank syariah dalam melakukan sosialisasi dan publikasi tentang produk dan layanan perbankan syariah kepada masyarakat adalah alokasi biaya publikasi dan promosi ($E_{1,3,1}$). Adapun indikator pengukurannya adalah rasio biaya publikasi dan promosi terhadap total biaya pengeluaran ($I_{1,3,1}$). Dengan demikian diasumsikan bahwa semakin tinggi rasio indikator maka semakin besar perhatian bank syariah terhadap peningkatan kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan yang sesuai dengan syariah

b. Penegakan keadilan (*iqamah al-'adl*) – (T_2)

Tujuan kedua dari syariah (*maqashid syariah*) yang dikembangkan menjadi tujuan konsep dalam penelitian ini adalah menegakkan keadilan (*iqamah al-'adl*). Bank syariah memiliki tujuan untuk menciptakan produk-produk keuangan yang terjangkau dan berbasiskan pada prinsip keadilan. Bank syariah tidak boleh memiliki produk yang didasarkan pada kontrak yang

dapat merugikan salah satu pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian bank syariah harus mengembangkan jenis produk yang didasarkan pada kontrak berbasis keadilan kepada semua pihak yang terlibat. Adapun dimensi, elemen dan indikator dari tujuan kedua (*maqashid syariah*) dalam konteks pengukuran kinerja bank syariah adalah:

1) Keadilan dalam kontrak dan transaksi ($D_{2,1}$)

Bank syariah sudah seharusnya melakukan transaksi secara adil kepada nasabahnya. Oleh karena itu jenis kontrak yang dikembangkan untuk mendukung transaksi keuangannya harus berdasarkan pada prinsip keadilan, tidak boleh ada salah satu pihak yang diuntungkan sementara pihak lainnya dirugikan. Jenis kontrak yang dianggap lebih adil dibandingkan dengan kontrak yang berbasis utang-berbunga adalah kontrak bagi hasil. Jenis kontrak yang didasarkan pada prinsip bagi hasil adalah kontrak *musyarakah* dan *mudharabah*. Dengan demikian jumlah pembiayaan dalam bentuk kontrak *musyarakah* dan *mudharabah* menjadi indikasi atas keberpihakan bank syariah terhadap tingkat bagi hasil yang adil ($E_{2,1,1}$). Adapun indikator pengukurannya adalah rasio pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap total dana *syirkah* ($I_{2,1,1}$). Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa bank syariah menawarkan skema transaksi *mudharabah* dan *musyarakah* yang tinggi sehingga menunjukkan bahwa bank syariah meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan ekonomi melalui transaksi bagi hasil.

2) Produk dan layanan yang terjangkau ($D_{2,2}$)

Bank syariah yang memiliki produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah tentunya dituntut untuk menawarkan produk-produk yang terjangkau oleh para nasabah. Olehnya, harga produk bank syariah harus terjangkau ($E_{2,2,1}$). Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Apabila rasio ini semakin meningkat, maka bank syariah memberikan pembiayaan yang tinggi kepada masyarakat dalam bentuk akad berbasis bagi hasil yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Semakin banyak pembiayaan yang diberikan kepada nasabah (masyarakat) maka menunjukkan bahwa produk bank syariah

dapat dijangkau oleh masyarakat.

3) Penghilangan produk dan transaksi yang tidak adil ($D_{2,3}$)

Praktek riba atau umumnya dikenal sebagai suku bunga (*interest rate*) dalam transaksi keuangan di perbankan merupakan jenis transaksi yang tidak diperbolehkan pada bank syariah. Transaksi keuangan berbasis riba sudah menjadi praktek umum yang jamak dilakukan pada bank konvensional. Bank syariah tidak boleh menawarkan produk keuangan berdasarkan pada prinsip riba atau bunga. Hal ini dikarenakan riba atau transaksi keuangan yang ada unsur ribanya memiliki dampak negatif pada perekonomian dan menciptakan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Sistem riba merupakan sistem yang memberikan peluang bagi para pemilik modal (orang kaya) untuk dapat mengeksploitasi orang miskin demi untuk mendapatkan untung yang besar atas kepemilikan dana yang besar. Oleh karena itu bank syariah diharuskan untuk menjalankan aktivitas perbankannya khususnya pada saat melakukan investasi dan pembiayaan tanpa ada unsur riba di dalamnya. Jika hal ini terwujud maka bank syariah berkontribusi dalam mengurangi tingkat kesenjangan pendapatan dalam masyarakat melalui transaksi perbankan bebas bunga. Elemen dari penghilangan produk dan transaksi yang tidak adil pada bank syariah adalah produk perbankan tanpa bunga ($E_{2,3,1}$). Adapun indikator terukurnya adalah rasio pendapatan non-bunga terhadap total pendapatan bank syariah. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan bank syariah memiliki struktur pendapatan yang didominasi dari pendapatan non-bunga. Berarti bank syariah memiliki komposisi pendapatan yang didominasi dari pendapatan non-bunga.

c. Mendorong kesejahteraan (*jalb al-maslahah*) – (T_3)

Tujuan ketiga dari syariah (*maqashid syariah*) yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah terciptanya kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Kehadiran bank syariah di tengah-tengah masyarakat dimaksudkan untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Banyak teori yang sudah membuktikan bahwa sektor perbankan berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan fungsi intermediasi yang

dilakukannya, yaitu mobilisasi dana dari masyarakat (*surplus unit*) yang selanjutnya dialokasikan kepada sektor usaha yang membutuhkan (*deficit unit*) demi melakukan kegiatan produksi (Rama 2013). Bank syariah sebagai lembaga intermediasi tentunya harus menjalankan fungsinya demi mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak bank syariah yang beroperasi dalam perekonomian seharusnya semakin meningkat kesejahteraan masyarakat. Adapun dimensi, elemen dan indikator terukur dari tujuan ketiga *maqashid syariah* (T_3) dalam konteks pengukuran kinerja bank syariah adalah

1) Keuntungan ($D_{3,1}$)

Keuntungan yang besar menjadi indikasi kesejahteraan yang semakin meningkat. Semakin tinggi keuntungan perusahaan berarti semakin banyak produksi yang dilakukan. Produksi yang banyak berarti masyarakat menikmati hasil produksi yang banyak dan beranekaragam. Di saat bersamaan, keuntungan yang tinggi akibat produksi yang meningkat akan meningkatkan pendapatan rumah tangga sebagai pemilik faktor produksi. Ilustrasi ini tidak jauh berbeda dengan aktivitas perbankan. Semakin tinggi keuntungan bank maka semakin banyak dana yang diakses oleh masyarakat dari perbankan begitupula dengan pendapatan para stakeholdernya. Dengan demikian bank syariah dituntut untuk meningkatkan keuntungannya demi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian rasio keuntungan ($E_{3,1,1}$) menjadi indikator tingkat keuntungan bank syariah. Adapun indikator terukur dari keuntungan bank syariah adalah rasio keuntungan bersih terhadap total aset ($I_{3,1,1}$). Semakin tinggi nilai rasio, semakin tinggi kesejahteraan para stakeholder bank syariah, seperti pemilik, pegawai, nasabah, masyarakat, pemerintah dan pihak lainnya.

2) Distribusi pendapatan dan kekayaan ($D_{3,2}$)

Fungsi utama perbankan baik syariah maupun konvensional adalah intermediasi keuangan, yaitu mobilisasi dan alokasi dana. Fungsi ini berkontribusi dalam menciptakan distribusi dan penyebaran kekayaan kepada semua elemen masyarakat. Dengan demikian, bank syariah memiliki peran penting dalam menciptakan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata kepada semua golongan. Hal ini

dapat terlihat pada alokasi dana zakat yang diberikan bank syariah kepada orang-orang yang membutuhkan. Dana zakat yang didistribusikan menjadi instrumen yang cukup efektif dalam menciptakan keseimbangan dan pemerataan ekonomi. Tingkat Pendapatan bersih perusahaan ($E_{3,2,1}$) menjadi representasi dari dimensi. Adapun indikator terukur yang dapat dilakukan untuk melihat tingkat kontribusi bank syariah pada distribusi pendapatan dan kekayaan adalah melalui rasio jumlah zakat yang dikeluarkan terhadap pendapatan bersih bank syariah ($I_{3,2,1}$). Semakin tinggi nilai rasio, semakin tinggi dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah. Rasio yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa bank syariah berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan orang-orang yang lemah, seperti kaum fakir dan miskin. Sehingga kesejahteraan mereka juga mengalami peningkatan.

3) Investasi pada sektor strategis ($D_{3,3}$)

Salah satu bentuk distingsi bank syariah terhadap bank konvensional adalah keberpihakannya terhadap sektor riil dan strategis yang menyangkut kehidupan masyarakat banyak. Dalam artian bank syariah memiliki perhatian yang tinggi terhadap pembiayaan sektor riil dan strategis. Sektor ini menjadi perhatian utama dikarenakan sektor ini menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat dan tentunya juga menjadi sektor yang terkait langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat. Sektor-sektor yang dimaksud, misalnya, adalah sektor pertanian, air dan listrik, konstruksi, pertambangan dan usaha mikro. Untuk melihat seberapa besar partisipasi bank syariah terhadap investasi sektor riil digunakan rasio investasi sektor riil ($E_{3,3,1}$). Adapun indikatornya adalah rasio investasi sektor riil terhadap total dana *syirkah* ($I_{3,3,1}$). Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa bank syariah melakukan alokasi pembiayaan yang tinggi terhadap sektor riil dan strategis yang terkait langsung dengan kebutuhan masyarakat. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank syariah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Setelah melakukan operasionalisasi konsep (*maqashid syariah*) ke dalam tujuan konsep, dimensi, elemen dan indikator terukur selanjutnya dilakukan pembobotan di masing-masing tingkatan, yaitu tingkat tujuan konsep, dimensi dan elemen. Adapun pembobotan pada

setiap kategori dilakukan pembobotan secara merata. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa masing-masing kategori memiliki nilai yang sama jika dibandingkan dengan kategori yang lain. Adapun detail nilai bobot untuk masing-masing kategori di tiap tingkatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2: Bobot Rata-Rata Tujuan dan Dimensi *Maqashid Syariah*

Tujuan	Bobot rata-rata	Dimensi	Bobot rata-rata
Pendidikan Individu (<i>tahdhib al-fard</i>) T_1	1/3	Peringkatan Pengetahuan - $D_{1,1}$	1/3
		Pengembangan skill baru dan perbaikan - $D_{1,2}$	1/3
		Menciptakan kesadaran terhadap perbankan syariah - $D_{1,3}$	1/3
		Total	100
Mewujudkan Keadilan (<i>iqamah al-'adl</i>) T_2	1/3	Keadilan dalam kontrak dan transaksi - $D_{2,1}$	1/3
		Produk dan layanan yang terjangkau - $D_{2,2}$	1/3
		Penghilangan ketidakadilan - $D_{2,3}$	1/3
		Total	100
Mewujudkan Kesejahteraan (<i>jalb al-maslahah</i>) T_3	1/3	Keuntungan - $D_{3,1}$	1/3
		Distribusi pendapatan dan kekayaan - $D_{3,2}$	1/3
		Investasi pada sektor strategis - $D_{3,3}$	1/3
		Total	100
Total	100		

Pembentukan model matematis dilakukan setelah melakukan pembobotan untuk masing-masing aspek pada tiap level. Hasil dari persamaan tersebut menghasilkan indeks MS sebagai model pengukuran kinerja perbankan syariah. Indeks MS adalah merupakan hasil komposit indeks dari tujuan-tujuan konsep, yaitu tiga tujuan utama syariah (pendidikan, keadilan dan kesejahteraan). Adapun persamaan matematikanya adalah:

$$\text{Indeks } maqashid \text{ syariah} = (T_1 \times 1/3) + (T_2 \times 1/3) + (T_3 \times 1/3) \dots\dots\dots (1)$$

Model persamaan ini dapat disederhanakan menjadi

$$\text{Indeks } maqashid \text{ syariah} = 1/3 (T_1 + T_2 + T_3) \dots\dots\dots (2)$$

Selanjutnya T_n yang merupakan simbol dari tujuan konsep berasal dari nilai total komposit dari dimensi (D) dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tujuan pertama (tahdhib al-fard)} T_1 = 1/3 (D_{1,1} + D_{1,2} + D_{1,3}) \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{Tujuan kedua (iqamah al-'adl)} T_2 = 1/3 (D_{2,1} + D_{2,2} + D_{2,3}) \dots\dots\dots (4)$$

$$\text{Tujuan ketiga (jalb al-maslahah)} T_3 = 1/3 (D_{3,1} + D_{3,2} + D_{3,3}) \dots\dots\dots (5)$$

Sementara D_n diturunkan dari nilai komposit indeks dari elemen-elemen (E_n) dengan model

A

Admiral Musa Julius, Rukman Nugraha, I Putu Pudja

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, Jl. Angkasa 1 No. 2, Kemayoran, Jakarta 10720
admiralmusajulius@gmail.com

“PENENTUAN HARI LIBUR NASIONAL UMAT KRISTEN DI INDONESIA MENGGUNAKAN ALGORITMA ASTRONOMI MEEUS”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 131-138

Ahmad Mujib

Program Sejarah Peradaban Islam, Universitas Sultan Agung Semarang, Elmahira@gmail.com
“NEGERI PARA ULAMA”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 253-258

D

Dermawati

Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan Dan Keagamaan, Jalan Ir. H. Juanda No. 37 Ciputat, Tangerang Selatan. Email: Der_Mazky@Yahoo.Com

“PRODUKTIVITAS KERJA GURU MADRASAH DI KAWASAN INDUSTRI KABUPATEN BEKASI”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 169-180

G

Gazi Saloom

Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta Indonesia; gazi@uinjkt.ac.id

“TRANSFORMASI PERSONAL: DARI KEJAHATAN MENUJU KESALEHAN”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 237-252

H

Herni Ali HT dan Ali Rama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Email: herni.ali@uinjkt.ac.id; dan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Email: rama@uinjkt.ac.id

“PERINGKAT KINERJA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH BERDASARKAN MAQASHID SYARIAH”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 139-154

M

M. Agus Noorbani

Reseacher of Balai Litbang Agama Jakarta Jl. Rawa Kuning No. 06 Cakung, Jakarta Timur
agusbaca@gmail.com

“PELAYANAN HAJI KHUSUS DI KOTA MEDAN”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 181-192

N

Neneng LM

Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Jl. Ir. H. Juanda Nomor 37 Ciputat, Tangerang Selatan. Email: neneng_lm@yahoo.co.id

“PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU AGAMA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA TANGERANG SELATAN”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 155-168

Nurus Shalihin

Lecturer of Faculty of Syari'ah IAIN Imam Bonjol Padang, Jln. Mahmud Yunus No 1 Lubuk Lintah Padang, Sumbar. Kode Pos 25153. Email: nurus_djamra@yahoo.com

“RELASI KUASADAN REPRODUKSI MAKNA RELIGIUSITAS DALAM IKLAN-IKLAN ISLAM RAMADHAN”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 193-208

Q

Qowaid

Peneliti pada Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Jl. MH. Thamrin Jakarta Pusat. 5
Email: qowaidbmasyhuri@gmail.com

“PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DI SMAN 2 SEMARANG”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 209-226

R

Rosidin

Peneliti pada Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bantankerep, Ngaliyan, Semarang 50185. nazalnifa@yahoo.co.id

“INDEKS BUDAYA KERJA DALAM PELAYANAN PERNIKAHAN DI KABUPATEN BANYUMAS”

Jurnal Dialog Vol. 39, No.2, Desember 2016. hal: 227-236

KETENTUAN PENULISAN

1. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini merupakan hasil penelitian dengan topik masalah sosial dan keagamaan.
2. Naskah belum pernah dimuat atau diterbitkan di media lain.
3. Naskah ditulis dengan kaidah tata Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang baku dan benar.
4. Penulis membuat surat pernyataan bahwa naskah yang dikirim adalah asli dan memenuhi persyaratan klirens etik dan etika publikasi ilmiah (bebas dari plagiarisme, fabrikasi, dan falsifikasi) berdasarkan Peraturan Kepala LIPI No. 8 Tahun 2013 dan No.5 Tahun 2014.
5. Apabila naskah ditulis dari hasil penelitian kelompok dan akan diterbitkan sendiri, diharuskan menyertakan surat pernyataan persetujuan tertulis dari anggota kelompok yang lain.
6. Naskah tulisan berisi sekitar 15-20 halaman dengan 1,5 (satu setengah) spasi, kertas kuarto (A 4).
7. Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris maksimal 15 kata menggambarkan isi naskah secara keseluruhan.
8. Judul Bahasa Indonesia ditulis dengan huruf kapital, *bold*, *center*, sedangkan judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital pada awal kata, *italic*, *bold* dan *center*.
9. Nama penulis tanpa gelar akademik diletakkan di tengah (*center*). Nama instansi, alamat instansi, dan email penulis diletakkan dalam satu baris dan di tengah (*center*).
10. Abstrak dan kata kunci dibuat dalam dwi bahasa (Inggris dan Indonesia). Abstrak ditulis dalam satu paragraf, diketik dengan 1 spasi, jenis huruf Palatino Linotype ukuran 11, jumlah kata 150-200 kata. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan menggunakan format *italic*.
11. Abstrak, berisi gambaran singkat keseluruhan naskah mengenai permasalahan, tujuan, metode, hasil, dan rekomendasi kebijakan.
12. Jenis huruf latin untuk penulisan teks adalah Palatino Linotype ukuran 12 dan ukuran 10 untuk catatan kaki.
13. Jenis huruf Arab untuk penulisan teks adalah *Arabic Transparent* atau *Traditional Arabic* ukuran 16 untuk teks dan ukuran 12 untuk catatan kaki.
14. Penulisan kutipan (*footnote*) dan bibliografi berpedoman pada Model Chicago

Contoh:

Buku

Footnote

Satu Penulis

Amanda Collingwood, *Metaphysics and the Public* (Detroit: Zane Press, 1993), 235-38.

Dua Penulis

John B. Christianse and Irene W. Leigh, *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices* (Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002), 45-46.

Artikel pada Jurnal

Footnote

Tom Buchanan. "Between Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

Bibliografi

Buku

Satu Penulis

Collingwood, Amanda. *Metaphysics and the Public*. Detroit: Zane Press, 1993.

Dua Penulis

Christianse, John B., and Irene W. Leigh. *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices*. Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002.

Tiga Penulis

Venolia, Jean P., Georgio Cordini, and Joseph Hitchcock. *What Makes a Literary Masterpiece*. Chicago: Hudson, 1995.

Banyak Penulis

Bailyn, Bernard, et al. *The Great Republic*. Lexington, MA: D.C. Heath, 1977.

Penulis Anonim

Beowulf: A New Prose Translation. Trans. E. Talbot Donaldson. New York: W.W. Norton, 1966.

Multi-Volume

Dorival, Bernard. *Twentieth Century Painters*. Vol 2. New York: Universe Books, 1958.

Hasil Produksi Editor

Guernsey, Otis L., Jr., and Jeffrey Sweet, eds. *The Burns Mantle Theatre Yearbook of 1989-90*. New York: Applause, 1990.

Artikel pada Jurnal

Buchanan, Tom. "Between Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

Artikel pada Prosiding/Conference Paper

Tidak diterbitkan

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." Paper presented at the 16th Annual Agricultural Conference, Pietersburg University, South Africa, April 8-11, 2003.

Diterbitkan dan diedit

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." In *Proceedings of the 16th Annual Agricultural Conference*, April 8-11, 2003, Pietersburg University, South Africa. Edited by Jan Van Riebeek. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004.

Diterbitkan tanpa pengeditan

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." In *Agricultural in the North: Are We Making a Difference?* Conference Proceeding, April 8-11, 2003. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004.

Sumber Online

Website

Tice-Deering, Beverly. *English as a Second Language*. <http://www.seattlecentral.org/faculty/bticed> (accessed July, 2005).

University of Chicago Dept. of Romance Languages and Literatures. *Romance Languages and Literature*. <http://humanities.uchicago.edu/romance> (accessed July 27, 2009).

E-Book

Thornton, Chris. *Truth from Trash: How Learning Makes Sense*. Cambridge, MA: MIT Press, 2000. <http://emedia.netlibrary.com>.

E-Journal

- Warr, Mark, and Christophers G. Ellison. "Rethinking Social Reaction to Crime: Personal and Altruistic Fear in Family Households." *American Journal of Sociology* 106, no. 3 (2000): 551-78. <http://www.journals.uchicago.edu/AJS/journal/issues/v106n3/050125/050126.html>. (accessed June 28, 2003),
15. Transliterasi berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 –Nomor: 0543 b/u/1987.
 16. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, alamat instansi, email, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta persentase jumlah halaman sebagai berikut:
 - a. **Pendahuluan**, menguraikan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (10%)
 - b. **Kajian literatur**, menguraikan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (15%)
 - c. **Metode penelitian**, berisi rancangan/model, sampel dan data, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (10%)
 - d. **Hasil penelitian dan pembahasan** (50%)
 - e. **Penutup** yang berisi simpulan dan saran (15%)
 - f. **Ucapan terima kasih**
 - g. **Daftar Pustaka**. Jumlah sumber acuan dalam satu naskah paling sedikit 10 dan 80% di antaranya merupakan sumber acuan primer dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Sumber acuan primer adalah sumber acuan yang langsung merujuk pada bidang ilmiah tertentu, sesuai topik penelitian dapat berupa tulisan dalam makalah ilmiah dalam jurnal internasional maupun nasional terakreditasi, hasil penelitian di dalam disertasi, tesis maupun skripsi
 17. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis/email. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

Contact Person:

Abas, M.Si

HP: 0856 8512504

Naskah diemail ke:

sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id